

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman di Indonesia, pembangunan ekonomi suatu negara merupakan peran utama dari pertumbuhan ekonomi. Setiap negara mempunyai ciri khas tertentu untuk perkembangan dan pembangunan ekonomi. Berbagai macam budaya yang ada di Indonesia seperti batik tulis yang merupakan salah satu budaya turun temurun dari nenek moyang dan batik tulis ini bisa menjadi salah satu pendongkrak kerajinan budaya yang ada di Indonesia untuk memajukan kegiatan masyarakat ekonomi.

Batik merupakan salah satu karya budaya bangsa yang tersohor sampai ke luar negeri. Hampir disetiap daerah di Indonesia memiliki sentra kerajinan batik, terutama pulau jawa dan sekitarnya. Sentra kerajinan batik sendiri menjadi destinasi oleh wisatawan baik dalam maupun luar negeri. Maka dari itu masyarakat bangsa Indonesia tidak pernah berhenti dan selalu memperjuangkan eksistensi budaya dan kearifan lokal negara Indonesia. pada tanggal 2 Oktober tahun 2009 memperjuangkan batik sebagai warisan pusaka yang sah dimiliki bangsa Indonesia, di hadapan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization/UNESCO*).

Secara ekonomi batik juga telah memberikan andil yang bersifat multiplier effect baik terhadap usaha kecil dan menengah maupun pada level perusahaan. Dalam perkembangannya juga terjadi kontroversi antara

kebutuhan akan batik dan ketersediaan barang serta kompleksitas harga antara batik tulis dan batik printing (biasa disebut kain batik). Merujuk data Disperindag Bangkalan tahun 2020 Saat ini jumlah perajin batik di Kabupaten bangkalan mencapai 1.500.000 orang yang tersebar di Kecamatan Tanjung Bumi, Kokop, Modung dan Burneh. Rata rata para perajin mampu memproduksi 40.000 lembar tiap bulan.¹

Ketika krisis ekonomi menerpa dunia otomatis memperburuk kondisi ekonomi di Indonesia. Kondisi Krisis terjadi periode tahun 1997 hingga 1998, hanya sektor UMKM yang mampu tetap berdiri kokoh. Data Badan Pusat Statistik merilis keadaan tersebut pasca krisis ekonomi jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat pertumbuhannya bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Pada tahun itu jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. Dari jumlah tersebut, UMKM sebanyak 56.534.592 unit atau sebesar 99,99%. Sisanya sekitar 0,01% atau sebesar 4.968 unit adalah usaha berskala besar. Fenomena ini menjelaskan bahwa UMKM merupakan usaha yang produktif untuk dikembangkan bagi mendukung perkembangan ekonomi secara makro dan mikro di Indonesia dan mempengaruhi sektor-sektor yang lain bisa berkembang.²

Upaya peningkatan UMKM melalui pola kemitraan, diatur dalam Keppres RI, No. 127 tahun 2001 tahun, tentang UMKM dan kemitraan, yang

¹ "Bangkalan Butuh Pabrik Tekstil, 1.500 Perajin Batik Tergantung Kain dari Pekalongan," Surya, accessed May 11, 2021, <https://surabaya.tribunnews.com/2015/12/27/bangkalan-butuh-pabrik-tekstil-1500-perajin-batik-tergantung-kain-dari-pekalongan>.

² Yuli Rahmini Suci, "Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia", jurnal ilmiah cano ekonomos . VOL.6 No.1.2017. 2

menyebutkan bahwa perlu adanya jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil dan kesempatan terbuka bagi kinerja usaha menengah atau besar dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.³

Khususnya di pulau Madura terdapat empat Kabupaten dan di setiap Kabupaten memiliki ciri khas motif batik masing-masing. Seperti di Kabupaten Pamekasan yang ciri khasnya menggunakan warna-warna yang tajam dan cerah seperti sekarjagat, keong emas, matahari. Kabupaten Sumenep memiliki batik dengan corak satu warna saja dan memiliki nuansa warna yang cerah cerah. Kabupaten Sampang mempunyai nama batik Kotah, dengan motif khas-nya berupa flora dan fauna serta memiliki warna paling dominan yaitu merah dan hijau, yang di tulis diatas bahan sutera dan katun yang tidak kalah bagus dengan batik lainnya. Kabupaten Bangkalan mempunyai nama batik Tanjungbumi, yang motif khasnya adalah Perkaper, Ramo, Rongterong, dan masih banyak yang lainnya. Ada satu jenis batik yang menjadi andalan Kabupaten Bangkalan yaitu jenis batik Gentongan. Batik ini memiliki warna yang sangat cerah seperti merah dan ungu. Pembuatannya pun lumayan lama, karena bahan pewarna yang di gunakan bukan dari tekstil pewarna buatan pabrik. Melainnkan menggunakan tumbuh-

³ Nur Qomariah, *“Pengaruh Program Kemitraan, Lingkungan Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan UMKM di Kecamatan Bangil”*, Jurnal riset ekonomi dan manajemen. Vol 16, No.1 – Juni 2016.147

tumbuhan alami demi mendapatkan warna yang terang dan tajam.

Dari beberapa kabupaten di Madura, bahwa kabupaten Bangkalan menempati potensi unggulan pertama daerah dalam sektor kerajinan batik. Dimana lebih dari lima Kecamatan menjadi sentra yang memproduksi banyak batik, salah satunya ada di Kecamatan Tanjung Bumi. Sektor ini diharapkan mampu menopang dan mempercepat pertumbuhan perekonomian untuk menuntaskan kemiskinan.

Para pengrajin batik menjadi salah satu kunci penopang pertumbuhan dan perkembangan perekonomian melalui klaster UMKM, karena para pengrajin merupakan mesin produksi UMKM batik. Kemitraan keduanya diharapkan bersimbiosis mutualisme yang berdampak pada meningkatnya produktivitas pengrajin dan perkembangnya UMKM. Sementara produktivitas dipengaruhi oleh kesejahteraan. Semakin terjadi kesenjangan dengan kesejahteraan, semakin dekat dengan kemiskinan. Hal ini yang menjadi salah satu problem yang dihadapi para pengrajin batik.

Kebanyakan kerjasama kemitraan yang disepakati antara pihak perajin dan pihak UMKM adalah system upah kerja berbasis kuantitas atau jumlah batik yang dihasilkan, bukan berdasarkan kualitas batik yang dihasilkan. Artinya berapapun harga penjualan batik kepada costumer tidak mempengaruhi penghasilan para perajin. Model begini akan memicu kesenjangan, dalam penghasilan dan tidak memberi kesempatan para perajin untuk mengalami perkembangan kesejahteraan.

Seperti peninggalan Batik Tulis di kecamatan Tanjung Bumi

Kabupaten Bangkalan Madura. Secara ekonomi masyarakat Tanjung Bumi untuk menambah pendapatan perekonomiannya. Mereka mengembangkan kerajinan tangan yaitu Batik Tulis Tanjung Bumi yang merupakan kerajinan tangan yang berkembang sejak turun temurun yang mempunyai ciri khas khusus yaitu membatik, membatik menjadi salah satu kegiatan mata pencaharian bagi masyarakat Tanjung Bumi demi memenuhi kebutuhan ekonominya. Tak heran jika pemuda didesa banyak yang bekerja pengrajin batik dan memanfaatkan peluang kerja sebagai pengrajin batik tulis.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, untuk mengetahui bagaimana **“Pengaruh Model Kemitraan Perajin Batik dan UMKM Terhadap Kesejahteraan Perajin Batik Tanjung Bumi Bangkalan”**.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini mengacu pada uraian latar belakang seperti yang telah diuraikan diatas, yaitu:

- a. Bagaimana pengaruh Model Kemitraan Perajin Batik Terhadap Kesejahteraan Perajin Tanjung Bumi Bangkalan?
- b. Bagaimana pengaruh UMKM Terhadap Kesejahteraan Perajin Batik Tanjung Bumi Bangkalan?
- c. Bagaimana Pengaruh Model Kemitraan Perajin Batik Dan UMKM Terhadap Kesejahteraan Perajin Batik Tanjung Bumi Bangkalan?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Pengaruh Model Kemitraan Perajin Batik Terhadap Kesejahteraan Perajin Batik Tanjung Bumi Bangkalan.
- b. Untuk mengetahui Pengaruh UMKM Terhadap Kesejahteraan Perajin Batik Tanjung Bumi Bangkalan.
- c. Untuk mengetahui Pengaruh Model Kemitraan Perajin Batik Dan UMKM Terhadap Kesejahteraan Perajin Batik Tanjung Bumi Bangkalan.

Sedangkan manfaat penelitian sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dan memberikan wawasan yang bersifat kontekstual, sehingga peneliti mampu menambah pengetahuan teoritis dan memperluas wawasan untuk mempelajari secara langsung dan mengetahui Pengaruh Model Kemitraan Perajin Batik Dan UMKM Terhadap Kesejahteraan Perajin Batik Tanjung Bumi Bangkalan.

- b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan literatur dan manfaat bagi semua kalangan khususnya Fakultas Keislaman Program Studi Ekonomi Syariah, sehingga karya tulis dari hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan referensi untuk semua kalangan dalam kegiatan pembelajaran dan studi lapangan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan wawasan bagi masyarakat mengenai Pengaruh Model Kemitraan Perajin Batik Dan UMKM Terhadap Kesejahteraan Perajin Batik Tanjung Bumi Bangkalan.

1.4. Target Luaran

Target luaran dalam penelitian ini adalah Pemakalah dalam seminar Nasional atau Publikasi jurnal Nasional.

Tabel 1.1 Target Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Pemakalah dalam seminar Nasional atau Publikasi Jurnal Nasional	Tercapai

Sumber : Data Primer diolah Peneliti, 2021.

1.5. Jadwal Kegiatan

Tabel 1.2 Jadwal Kegiatan

No	Rencan Kegiatan	Bulan/Thn 2021				2022
		September	Oktober	November	Desember	Januari
1	Sosialisasi Program Penelitian MBKM					
2	Menentukan Judul Penelitiandan mengidentifikasi permasalahan yang diangkat					
3	Penyusunan Proposal Penelitian					
4	Menyusun pertanyaan Penelitian					
5	Melakukan Penelitian ke lokasi Penelitian					
6	Pengumpulan data dengan menemui informan					
7	Menyusun Laporan Kemajuan dan					

	Pengerjaan Artikel/Jurnal sebagai tugas Luaran					
8	Menginput Artikel pada Jurnal yang dituju					
9	Menyusun Laporan Akhir					
10	Seminar hasil penelitian atau Sidang MBKM Riset					

Sumber : Data Primer diolah Peneliti, 2021.